



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 12839-12850

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Keputusan Pendanaan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Juni Elsa Tumanggor¹, Robinhot Gultom², Saur Melliana Sipayung³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

junielsatumanggor12345@gmail.com¹, robinhot22@yahoo.com², saurpayung12@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keputusan pendanaan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Variabel independen yang digunakan meliputi keputusan pendanaan yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), serta ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Logaritma Natural Total Aset* (LN TA). Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan variabel mediasi GCG diprosikan dengan proporsi Dewan Komisaris Independen (DKI). Sampel penelitian terdiri dari 20 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak *WarpPLS* versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan yang optimal serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mampu meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Kata Kunci: Keputusan Pendanaan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas perekonomian global, perusahaan dihadapkan pada tantangan yang semakin besar dalam mempertahankan daya saing serta menarik perhatian investor. Sektor kesehatan, sebagai salah satu industri strategis, kini mengalami transformasi signifikan yang dipicu oleh perubahan dinamika pasar dan tuntutan terhadap kinerja berkelanjutan. Kondisi tersebut menimbulkan tekanan bagi perusahaan untuk beradaptasi serta mengembangkan strategi inovatif agar tetap relevan di tengah persaingan. Dalam konteks ini, upaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan jangka panjang.

Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai dapat tercermin dari pertumbuhan dan perkembangan yang konsisten dari waktu ke waktu. Selain itu, kemampuan untuk menghasilkan laba secara berkesinambungan serta mempertahankan keberlangsungan usaha di pasar dalam jangka panjang merupakan indikator utama dari nilai perusahaan yang baik (Astuti & Lestari, 2024). Nilai perusahaan yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kesuksesan perusahaan ditentukan oleh keseimbangan antara kinerja keuangan yang kuat dan penerapan strategi inovatif guna mempertahankan daya saing di pasar. Persaingan ekonomi global yang semakin ketat mendorong perusahaan di berbagai sektor untuk terus meningkatkan daya saingnya demi menarik minat investor. Dalam konteks ini, nilai perusahaan menjadi aspek penting karena mencerminkan kondisi

Pengaruh Keputusan Pendanaan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

serta kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap persepsi investor.

Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai tujuan strategis jangka panjang, tetapi juga sebagai indikator yang menentukan kelayakan harga jual bagi calon investor. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan daya tarik tersendiri, sehingga investor bersedia membayar harga yang lebih tinggi apabila perusahaan dijual. Peningkatan nilai perusahaan merupakan pencapaian yang diharapkan oleh para pemilik karena hal tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan nilai, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Keputusan pendanaan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Pristina dan Khairunnisa (2019:125), Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Keputusan ini juga dapat diartikan sebagai keputusan yang berhubungan dengan struktur keuangan perusahaan, yaitu komposisi antara berbagai sumber pendanaan yang meliputi utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator yang tepat untuk mengukur keputusan pendanaan pada perusahaan di sektor kesehatan. DER merupakan rasio keuangan yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan utang dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya, yang berarti tingkat risiko keuangan yang dihadapi juga lebih besar. Sebaliknya, nilai DER yang rendah menandakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri, sehingga risiko keuangannya relatif lebih rendah.

Menurut Elista *et al.*, (2022) Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Neneng Hasanah (2023) Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban finansialnya dikategorikan sebagai perusahaan yang likuid, yang berarti perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan utangnya. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi kreditur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk berkembang dengan baik. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan kreditur maupun calon investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan persepsi nilai perusahaan di mata pihak eksternal (Firmansyah *et al.*, 2022:126).

Likuiditas dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan, antara lain *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CR). Secara umum, *Current Ratio* (CR) menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. *Quick Ratio* (QR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang paling likuid setelah dikurangi persediaan. Sementara itu, *Cash Ratio* (CR) digunakan untuk menilai kemampuan kas dan setara kas dalam menutupi kewajiban lancar.

Berdasarkan uraian mengenai rasio likuiditas tersebut, peneliti memilih *Current Ratio* (CR) sebagai indikator yang paling tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Hal ini karena CR merupakan rasio yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, yang mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan memberikan dampak positif terhadap penilaian perusahaan. Tingginya likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti kreditur dan investor, terhadap perusahaan.

Menurut Choirul Iman, *et al.*, (2021) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Jenny (2021) Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang dapat diukur melalui berbagai aspek seperti total aset yang dimiliki, total penjualan, laba bersih, kewajiban pajak, dan faktor keuangan lainnya. Penilaian ukuran perusahaan berdasarkan total aset dapat dilihat melalui laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya dianggap memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan, karena ukuran yang besar mencerminkan bahwa perusahaan telah berada pada tahap yang lebih matang dalam siklus usahanya. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung memiliki kinerja dan nilai yang lebih tinggi.

Perusahaan dengan ukuran besar juga menggambarkan bahwa entitas tersebut sedang berada dalam fase perkembangan dan pertumbuhan yang positif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik tercermin dari peningkatan total aktiva yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kewajibannya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, semakin besar pula modal yang diinvestasikan, sehingga ukuran perusahaan dapat dinyatakan melalui jumlah aset yang dimiliki (Buono, 2020:160).

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset) maupun logaritma natural dari total penjualan (Ln Total Penjualan). Secara umum, Ln Total Aset menggambarkan jumlah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan memenuhi kebutuhan pasar. Sementara itu, Ln Total Penjualan mencerminkan kinerja pemasaran perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba. Peningkatan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutup biaya produksi dan mendukung pertumbuhan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset) sebagai ukuran perusahaan. Penggunaan metode ini dipilih karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan tingkat besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula total asetnya, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Ulfianti (2023) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Faisal dan Damaiyanti (2023) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Putu Ayu Evriella Rossa, *et al.*, (2023) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Yohana (2021) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*?
3. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Good Corporate Governance*.
3. Mengetahui dan menganalisis kemampuan *Good Corporate Governance* dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur dan pemahaman akademik terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam menjelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel mediasi *Good Corporate Governance*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai hubungan antara keputusan pendanaan, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan *Good*

Corporate Governance.

- b. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, serta membantu dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajerial dan peningkatan nilai perusahaan melalui penerapan tata kelola yang baik.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan empiris bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan kajian lanjutan mengenai keputusan pendanaan, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, serta peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel mediasi.

Kerangka Teori

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019:499), Teori sinyal menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan merupakan bentuk komunikasi kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa depan. Dengan kata lain, teori ini menjelaskan cara manajemen menyampaikan informasi kepada para pemegang saham terkait peluang yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan laba pada periode berikutnya.

Teori Trade off (*Trade off Theory*)

Trade-off theory merupakan konsep keseimbangan dalam struktur modal perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya menyeimbangkan manfaat pajak dari pembiayaan utang dengan risiko yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Ekadjaja, 2020:172). *Trade-off theory* menyatakan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, yang pada akhirnya dapat merugikan nilai perusahaan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A. Supriyono (2018:63) Menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* merupakan pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah pihak manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan.

Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Dewi (2022:248), Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja yang diukur melalui harga saham di pasar modal, yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Nilai perusahaan menjadi faktor penting bagi keberlangsungan usaha, karena penurunan nilai akan menurunkan harga saham dan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kondisi perusahaan saat ini tetapi juga terhadap prospeknya di masa mendatang.

Selanjutnya, Bintara (2018:312) Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang umumnya dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki tingkat kepercayaan yang besar terhadap kemampuan perusahaan, baik dalam mempertahankan kinerja saat ini maupun dalam menjamin prospek pertumbuhan di masa depan.

Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan nilai intrinsik atau nilai wajar dari suatu perusahaan yang menggambarkan persepsi serta penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat diidentifikasi melalui tingkat nilai perusahaan yang dicapai. Terdapat berbagai aspek yang dapat dijadikan acuan dalam mengukur nilai perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun nonkeuangan, yang secara keseluruhan mencerminkan seberapa besar kepercayaan pasar terhadap kinerja dan potensi perusahaan.

Menurut Krisnawati & Miftah, (2019:98) Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

Price Book Value (PBV)

Price Book Value merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi

saham. Rasio ini mencerminkan sejauh mana pasar menilai harga saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham apabila harga saham mengalami peningkatan. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat kesejahteraan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Keputusan Pendanaan

Pengertian Keputusan Pendanaan

Menurut Besse dan Arkas (2022:2), Keputusan pendanaan merupakan keputusan keuangan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk memperoleh aktiva. Keputusan ini mencakup penentuan metode pembiayaan yang paling efisien, cara memperoleh dana investasi secara optimal, serta pengaturan dan pemeliharaan struktur pendanaan yang ideal bagi perusahaan.

Selanjutnya, Selly et al. (2025:134) Keputusan pendanaan adalah keputusan yang diambil oleh suatu entitas, baik individu maupun organisasi, dalam mengelola serta memperoleh dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi.

Indikator Pengukuran Keputusan Pendanaan

Ada beberapa indikator untuk mengukur keputusan pendanaan (Astuti, 2021:97), antara lain:

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang dimilikinya. Secara umum, rasio ini menunjukkan sejauh mana pendanaan perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin tinggi pula risiko bagi investor, karena kemampuan ekuitas dalam melindungi perusahaan terhadap beban utang menjadi semakin rendah. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Pengertian Likuiditas

Prilasandi dan Riyandi (2022:23) Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar karena menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola aset lancar untuk membayar kewajiban.

Indikator dari Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam prakteknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Menurut Kasmir (2018:134-135), Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sedang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus Perhitungan rasio lancar antara lain:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Berdasarkan penjelasan rasio likuiditas di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan CR sebagai proksi yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan, dengan alasan CR merupakan rasio yang membagi jumlah aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*), dimana semakin besar persentase *Current Ratio* (CR), maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga memberikan nilai positif pada kondisi perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi Utang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

Widiastari dan Yasa (2019: 89) Menyebutkan “ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat

diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan tola aktif, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Semakin besar total aktif, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut”.

Indikator Ukuran Perusahaan

Nuridah (2023:160) Indikator pengukuran perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

Total Aset

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin baik perusahaan dapat berinvestasi dalam memenuhi permintaan produk. Hal ini dapat meningkatkan pangsa pasar dan mempengaruhi laba perusahaan.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln (Total Aset) dengan alasan untuk mengukur seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan.

Good Corporate Governance

Pengertian Good Corporate Governance

Menurut Sudarmanto (2021:50), Mekanisme *good corporate governance* (GCG) merupakan “suatu sistem yang mampu mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk menekan terjadinya masalah keagenan”.

Dewan Komisaris Independen

Darsani (2021) mengemukakan bahwa Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, dan pemegang saham pengendali. Keberadaan dewan komisaris independen berperan penting dalam melakukan fungsi pengawasan, pendisiplinan, serta pengendalian terhadap manajemen agar terhindar dari perilaku oportunistik.

Dewan Komisaris Independen adalah bagian dari struktur Good Corporate Governance yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi secara objektif dan independen, sehingga mampu melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Soebagyo dan Iskandar, 2022:349).

Secara matematis, Dewan Komisaris Independen dapat dirumuskan sebagai berikut: $\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian merupakan proses mencari fakta baru untuk dikembangkan menjadi suatu teori. Penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu jenis kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), dan data yang berupa angka. Data ini diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018: 16).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini, meliputi seluruh perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2024 sebanyak 38 perusahaan. Penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2022 hingga tahun 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section* data dan *time series* data.
2. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data,

Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan *IDX statistic* tahun 2024.
Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran tabel populasi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Amin, 2023:16). Peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria yang digunakan menjadi sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Konsisten Selama Periode 2022-2024.
2. Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang Mempublikasikan Harga Saham Selama Periode 2022-2024.
3. Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang Mempublikasikan Komisaris Independen Secara Konsisten Selama Periode 2022-2024.

Tabel 2. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi Penelitian Perusahaan Yang Tergolong Dalam Sektor Industri Kesehatan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024	38
1.	Kriteria 1: Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Konsisten Selama Periode 2022-2024	(14)
2.	Kriteria 2: Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Tidak Mempublikasikan Harga Saham Selama Periode 2022-2024	(1)
3.	Kriteria 3: Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Tidak Mempublikasikan Komisaris Independen Secara Konsisten Selama Periode 2022-2024	(3)
	Jumlah Sampel Yang Di Peroleh	20
	Jumlah Pengamatan 20 x 3 Periode	60

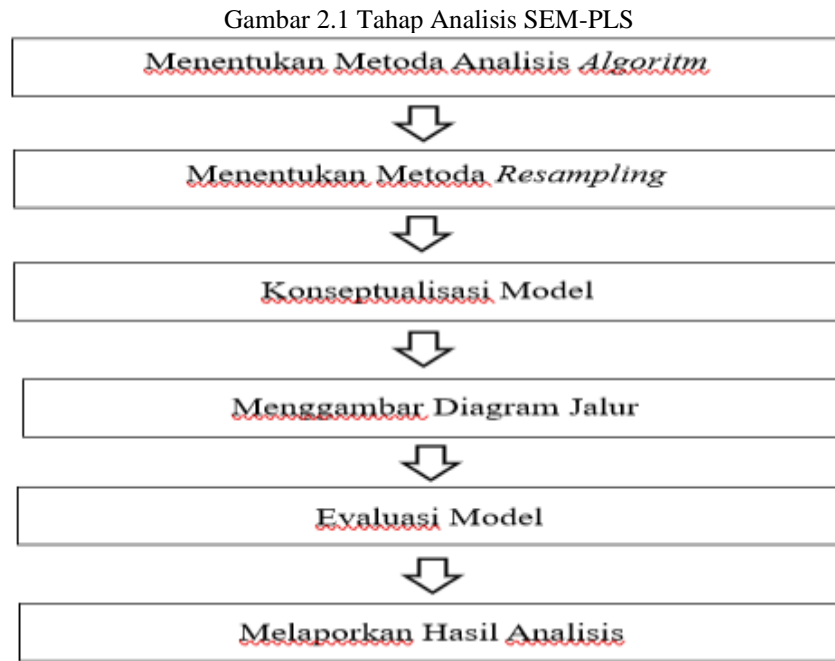
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Memeriksa jumlah populasi perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan 38 perusahaan Sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1. Dari 38 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Hasilnya terdapat 14 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
2. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak mempublikasikan harga sahamnya secara berturut-turut periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut adalah ditemukannya 1 perusahaan yang tidak mempublikasikan harga sahamnya.
3. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak mempublikasikan komisaris independennya periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut adalah ditemukannya 3 perusahaan yang tidak mempublikasikan komisaris independennya.
4. Secara keseluruhan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun adalah 18 perusahaan. Dengan demikian jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 18 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebesar 54 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Partial Least Squares Structural Equation Modelling*) dengan *software* WarpPLS. Teknik analisis SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat prediksi. Selain itu, didasari oleh beberapa pertimbangan bahwa SEM-PLS memiliki beberapa kelebihan, antara lain : 1) SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan model yang kompleks; 2) SEM-PLS memberi asumsi distribusi data yang lebih longgar dibanding teknik analisis lainnya. Adapun beberapa langkah analisis (Latan & Ghazali, 2018: 89) dengan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut ini:



Sumber: Latan dan Ghazali (2018:89)

3. Hasil Penelitian

Uji *Goodness of Fit*

Tabel 3.1 *Goodness of Fit*

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	P=0.005	Acceptable P<0.05	Diterima
<i>Average R-squared</i> (ARS)	P=0.007	Acceptable P<0.05	Diterima
<i>Average Adjusted RSquared</i> (AARS)	P=0.014	Acceptable P<0.05	Diterima
<i>Average Block VIF</i> (AVIF)	1.156	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima dan ideal
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	1.578	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima dan ideal
<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	0.455	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Diterima, Large
<i>Sympson's Paradox Ratio</i> (SPR)	1.000	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	Diterima dan ideal
<i>R-Squared Contribution Ratio</i> (RSCR)	1.000	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	Diterima dan ideal
<i>Statistical Suppression Ratio</i> (SSR)	1.000	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio</i> (NLBCDR)	0.700	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan hasil goodness of fit pada model penelitian ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap model fit telah sesuai dan didukung oleh data empiris yang digunakan dalam penelitian.

Uji *Full Collinearity VIF*, *Adjusted R-Squared* dan *Q-Squared*

Tabel 3.2 Uji *Full Collinearity VIF*, *Adjusted R-Squared* dan *Q-Squared*

	DER	CR	LN TA	DKI	PBV
<i>Full Collin. VIF</i>	2.075	2.371	1.154	1.121	1.172
<i>Adj. R-squared</i>				0.018	0.335
<i>Q-squared</i>				0.048	0.401

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2, seluruh nilai *Full Collinearity VIF* untuk masing-masing variabel konstruk berada di bawah angka 3,3. Hal ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami permasalahan kolinearitas, baik secara vertikal, lateral, maupun *common method bias*. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,335 pada variabel PBV menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh keputusan pendanaan (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (LN TA) sebesar 33,5%. Sementara itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,018 pada variabel *Good Corporate Governance* (DKI) menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan (LN TA) terhadap *Good Corporate Governance* adalah sebesar 1,8%.

Nilai *Q-squared* sebesar 0,401 yang dihasilkan oleh variabel nilai perusahaan (PBV) mengindikasikan bahwa model memiliki *relevansi prediktif*. Berdasarkan pedoman *Rule of Thumb* dalam evaluasi model struktural yang tercantum pada Tabel 3.3, nilai *Q-squared* $\geq 0,35$ menunjukkan bahwa model tersebut termasuk dalam kategori memiliki daya prediksi yang kuat. Dengan demikian, nilai *Q-squared* sebesar 0,401 menandakan bahwa model ini memiliki kemampuan prediktif yang tinggi.

Sementara *q-squared predictive relevance* yang diperoleh *Good Corporate Governance* (DKI) yaitu 0.048 menunjukkan kategori *lemah*. Model ini dikategorikan memiliki tingkat *relevansi prediktif* yang lemah berdasarkan pedoman *Rule of Thumb* dalam evaluasi model struktural. Mengacu pada Tabel 3.3, apabila nilai *q-squared relevansi prediktif* $\geq 0,02$, maka model tersebut dinilai memiliki kemampuan prediktif yang berada pada kategori lemah.

Uji *Effect Size* dan Uji *Variance Inflation Factors* (VIF)

Tabel 3.3 Uji *Effect Size* dan VIF

Keterangan	<i>Effect Size</i>	VIF
DER → PBV	0.202	2.075
CR → PBV	0.007	2.371
LN TA → PBV	0.096	1.154
LN TA → DKI	0.034	1.121
GCG → PBV	0.076	1.172

Sumber: WarpPLS 8.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.3, nilai *effect size* variabel keputusan pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,202 ($\geq 0,35$), yang dikategorikan sebagai pengaruh besar. Hal ini berarti bahwa pengaruh keputusan pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) memiliki peran yang penting. Sementara itu, variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai sebesar 0,007 ($\geq 0,02$), yang termasuk dalam kategori lemah. Dalam hal ini likuiditas (DER) kurang memiliki peran penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Likuiditas).

Berdasarkan nilai *effect size* variabel , variabel pengaruh ukuran perusahaan (LN TA) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,096 ($\geq 0,02$), yang termasuk dalam kategori pengaruh lemah. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LN TA) memiliki peran yang terbatas dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, nilai *effect size* dari variabel ukuran perusahaan (LN TA) terhadap *Good Corporate Governance* (DKI) sebesar 0,034 ($\geq 0,02$), yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki kontribusi lemah dalam mempengaruhi *Good Corporate Governance*. Selain itu, nilai *effect size* dari *Good Corporate Governance* (DKI) terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 0,076 ($\geq 0,02$), yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen juga memberikan pengaruh yang kurang penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil output *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk seluruh variabel dalam penelitian ini, diperoleh nilai yang semuanya berada di bawah 3,3 Temuan ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi syarat dan tidak terdapat masalah kolinearitas vertikal dalam model yang digunakan.

Uji Signifikansi Pengaruh antar Variabel

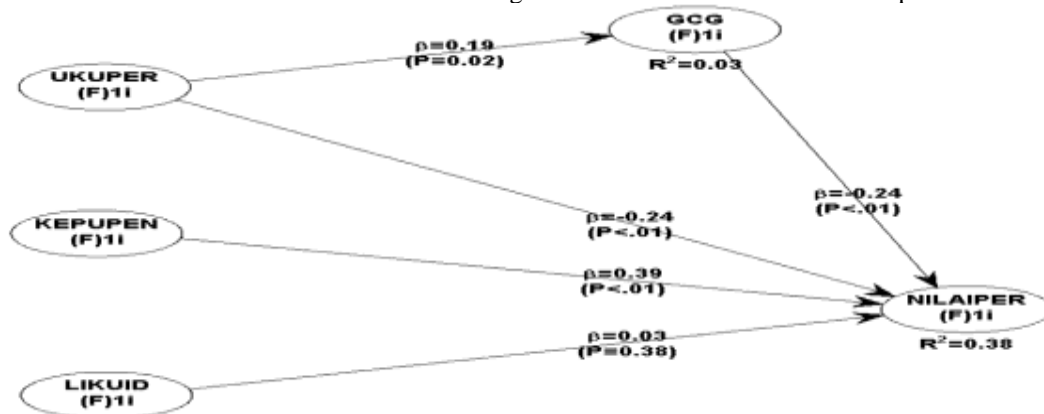
Tabel 3.4 Uji Signifikansi Pengaruh antar Variabel

Path Deskripsi	Koefisien Path	P-Value
DER → PBV	0.386	<0.001
CR → PBV	0.029	0.337
LN TA → PBV	-0.240	0.005
LN TA → DKI	0.185	0.023
DKI → PBV	-0.243	0.005

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Hasil estimasi signifikansi hubungan antar variabel juga dapat dilihat pada Gambar 4.1, yang menyajikan model diagram jalur:

Gambar 3.1 Estimasi Hubungan antar Variabel dalam Model Empiris

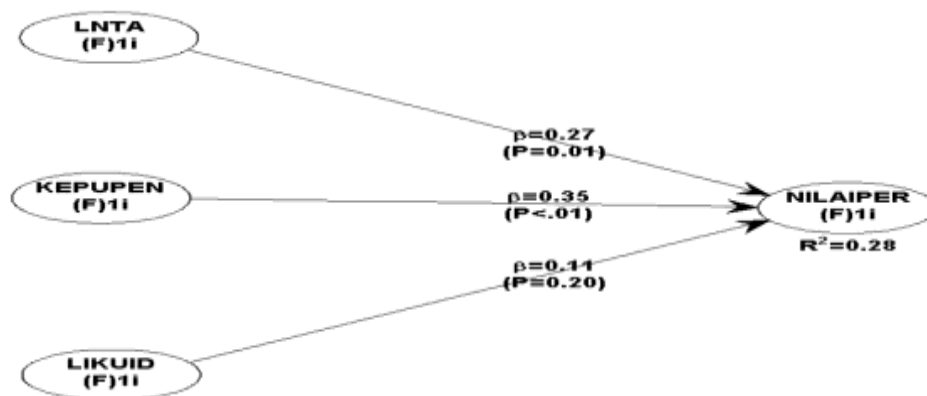


Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3.4 dan Gambar 3.1, dapat diketahui bahwa variabel eksogen yang memberikan pengaruh terhadap variabel endogen dalam hubungan antarvariabel adalah sebagai berikut: 1) pengaruh keputusan pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), 2) pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV), 3) pengaruh ukuran perusahaan (LN TA) terhadap nilai perusahaan (PBV), 4) pengaruh *Good Corporate Governance* (DKI) terhadap nilai perusahaan (PBV), 5) pengaruh ukuran perusahaan (LN TA) terhadap *Good Corporate Governance* (DKI).

Pengujian Mediasi

Gambar 3.2 Pengaruh Langsung dari LN TA terhadap PBV



Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Hasil pengujian komprehensif mengenai pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Pengaruh Langsung LN TA terhadap PBV

Description Path	Path Coefficient	P-Value
LN TA → PBV	0.270	<0.01

Sumber: WarpPLS 8.0 (2026)

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa estimasi pengaruh langsung ukuran perusahaan (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) signifikan pada tingkat signifikansi 0,01 atau 1%. Oleh karena itu, pengujian mediasi dapat dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu mengestimasi pengaruh tidak langsung secara simultan menggunakan model segitiga dalam PLS-SEM, yaitu $X \rightarrow Y$ (jalur c), $X \rightarrow M$ (jalur a), dan $M \rightarrow Y$ (jalur b). Estimasi pengaruh tidak langsung dari variabel ukuran perusahaan (LN TA) terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui jalur $X \rightarrow Y$ (jalur c) ditampilkan dalam Tabel 4.4. Sementara itu, hasil estimasi untuk jalur $X \rightarrow M$ (jalur a), $M \rightarrow Y$ (jalur a), dan $M \rightarrow Y$ (jalur b) dari variabel LN TA disajikan pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai p untuk hubungan LN TA \rightarrow DKI (jalur a) signifikan pada level 1% ($p < 0,01$). Hal yang sama berlaku untuk hubungan DKI \rightarrow PBV (jalur b), yang signifikan pada level 1% ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel eksogen, yaitu ukuran perusahaan (DKI), dapat dimediasi oleh *Good Corporate Governance* (DKI) dalam mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

Tabel 3.6 Pengaruh Tidak Langsung dari LN TA Terhadap PBV melalui DKI

Hubungan Variabel	Koefisien	P-Value	Signifikan/tidak Signifikan
LN TA \rightarrow DKI \rightarrow PBV	-0.024	0.038	Signifikan

Sumber: WarpPLS 8.0 (2026)

Berdasarkan output estimasi pada Tabel 3.6, dimana ukuran perusahaan (LN TA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui *Good Corporate Governance* (DKI). Setelah kedua langkah analisis mediasi terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan mengenai jenis mediasi yang terjadi. Kesimpulan mediasi dapat ditentukan dengan mempertimbangkan perubahan koefisien jalur "c" pada langkah (2) dibandingkan dengan jalur "c" pada langkah (1):

1. Jika koefisien "c" tetap signifikan dan tidak berubah ($c'' = c$), maka tidak ada efek mediasi dan hipotesis mediasi tidak didukung.
2. Jika koefisien "c" menurun ($c'' < c$) tetapi tetap signifikan, maka mediasi bersifat parsial.
3. Jika koefisien "c" menurun ($c'' < c$) dan menjadi tidak signifikan, mediasi bersifat sempurna.

Berdasarkan prosedur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (DKI) mampu memediasi pengaruh LN TA terhadap PBV. Bentuk mediasi yang dihasilkan tergolong mediasi parsial karena pengaruh LN TA terhadap PBV menurun setelah dimediasi oleh DKI namun tetap signifikan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, yang diukur menggunakan rasio PBV. Dukungan terhadap hipotesis ini terlihat dari hasil pengujian dalam Tabel 4.4 dan Gambar 4.1, yang menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai negatif. sebesar -0.240 dan signifikan dengan nilai p sebesar 0,038.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Good Corporate Governance*

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini diperkuat oleh hasil pengujian pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1, yang menunjukkan koefisien jalur positif sebesar 0,190 dan signifikan dengan nilai $p=0,02$, sehingga mendukung hipotesis tersebut.

Pengaruh *Good Corporate Governance* sebagai Pemediasi antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memediasi Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis Gambar 4.1 dan 4.2, terlihat bahwa *Good Corporate Governance* mampu memediasi sebagian pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tingkat ukuran perusahaan yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar pula peluang investasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan di masa mendatang.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti dari Tabel 4.4 dan Gambar 4.1 yang menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,190 dengan tingkat signifikansi $=0,02$ sehingga mendukung hipotesis tersebut.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 5 menyatakan bahwa keputusan pendanaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0,390 dan signifikan dengan nilai $p < 0,001$, sehingga hipotesis ini dapat diterima.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 6 menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hipotesis ini tidak didukung oleh hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik, dengan nilai p sebesar 0,380. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memberikan dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip likuiditas seperti transparansi, akuntabilitas dan kewajaran, penerapan tersebut belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan yang diukur melalui indikator pasar.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berpengaruh positif signifikan terhadap Good Corporate Governance (GCG). GCG terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan disarankan meningkatkan penerapan GCG dan mengelola keputusan pendanaan secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan, GCG, dan keputusan pendanaan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta memperluas sampel agar hasil penelitian lebih general.

Referensi

1. Astuti, S. & Lestari, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
2. Besse, A., & Arkas, D. (2022). Manajemen Keuangan dan Investasi. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
3. Bintara, D. (2018). Analisis Nilai Perusahaan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Bandung: Alfabeta.
4. Buono, A. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Mitra Wacana Media.
5. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 15). Jakarta: Salemba Empat.
6. Choirul, I., Wulandari, D., & Rahmawati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 10(2), 123–135.
7. Darsani, R. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Jurnal Manajemen & Bisnis, 10(2), 45–56.
8. Dewi, R. K., & Haryanto, A. (2020). Pengaruh keputusan pendanaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 101–115.
9. Dewi, S. K. (2022). Manajemen Keuangan Lanjutan. Bandung: Alfabeta.
10. Ekadjaja, S. (2020). Teori Keuangan dan Kebijakan Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
11. Elista, R., Putri, M., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia, 10(1), 50–65.
12. Firmansyah, A., Sari, A., & Pratama, D. (2022). Likuiditas dan Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Keuangan dan Bisnis, 15(2), 120–134.
13. Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
14. Jenny. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 8(1), 33–42.
15. Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 11). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
16. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
17. Krisnawati, S., & Miftah, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 6(2), 93–105.
18. Neneng Hasanah. (2023). Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 15(1), 55–66.
19. Nuridah. (2023). Analisis Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Nilai Pasar. Jakarta: Mitra Wacana Media.
20. Prilasandi, N., & Riyandi, M. (2022). Analisis Likuiditas dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
21. R.A. Supriyono. (2018). Teori Akuntansi dan Praktik Keagenan. Yogyakarta: BPFE.
22. Selly, A., Nurul, F., & Anisa, R. (2025). Manajemen Keuangan dan Keputusan Investasi. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
23. Pristina, E., & Khairunnisa, D. (2019). Keputusan Pendanaan dan Struktur Modal Perusahaan. Bandung: Alfabeta.
24. Putu Ayu, E. R., Sari, M., & Lestari, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Modern, 11(1), 34–48.
25. Soebagyo, B., & Iskandar, M. (2022). Kepemilikan Institusional dan Pengawasan Manajerial. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(2), 341–352.
26. Soebagyo, T., & Iskandar, R. (2022). Analisis kepemilikan institusional dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(3), 345–360.
27. Sudarmanto. (2021). Good Corporate Governance dan Efektivitas Organisasi. Bandung: Alfabeta.
28. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
29. Ulfianti, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis, 9(2), 155–166.
30. Widiastari, D., & Yasa, G. (2019). Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Nilai Saham. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 10(2), 87–96.
31. Yohana, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 12–27.